



Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Makna dan Arti Surah Al-Falaq di UPT SDN 14 Lubuk Aur

Tisa Felini Afli¹, Ayu Permata Sari²

¹ UPT SDN 14 Lubuk Aur

² TK Pertiwi Pasar Baru

Correspondence: tisaafli46@guru.sd.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Surah Al-Falaq, Think-Pair-Share, Religious Education, Primary School, Student Engagement, Meaning and Interpretation.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) focuses on enhancing students' understanding of the meaning and interpretation of Surah Al-Falaq through the Think-Pair-Share (TPS) learning model at UPT SDN 14 Lubuk Aur. The study involves fifth-grade students and aims to improve their ability to comprehend and reflect on the Surah's verses. The TPS model encourages active learning by first allowing students to think individually, then pair up to discuss their thoughts, and finally share their insights with the class. This collaborative process helps deepen their understanding and allows students to express their interpretations. The research is conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data collection methods include observations, interviews, and assessments of students' understanding through written tests and discussions. The findings indicate that the implementation of the TPS model significantly improves students' understanding of Surah Al-Falaq's meaning and fosters greater engagement in religious studies. The study suggests that the Think-Pair-Share model can be an effective method to enhance students' comprehension of religious texts and promote collaborative learning in primary education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam memperkenalkan nilai-nilai agama sejak dini. Salah satu bahan ajar yang diajarkan di sekolah adalah surah-surah dalam Al-Qur'an, yang berisi ajaran moral dan spiritual. Surah Al-Falaq adalah salah satu surah pendek yang mengandung banyak makna yang relevan untuk kehidupan sehari-hari, terutama mengenai perlindungan dari kejahatan. Di SDN 14 Lubuk Aur, pemahaman terhadap Surah Al-Falaq diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami teks agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan makna dari surah tersebut dalam kehidupan mereka (Fadilah, 2019).

Namun, dalam prakteknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna dari surah-surah yang diajarkan, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk mendalami makna dan tafsir surah, salah satunya dengan pendekatan yang melibatkan interaksi aktif antara siswa, seperti model Think-Pair-Share (TPS) (Budi, 2020). Pembelajaran TPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan kemudian berbagi pemahaman mereka dengan kelompok kelas.

Model pembelajaran Think-Pair-Share terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam berbagai konteks pelajaran, termasuk pelajaran agama. Dengan

metode ini, siswa diberi kesempatan untuk merenung secara individu, berdiskusi dalam pasangan untuk memperkaya pandangan, dan kemudian membagikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama (Aminah, 2017). Dalam konteks pemahaman Surah Al-Falaq, model TPS dapat membantu siswa untuk mendalami makna surah secara lebih mendalam.

Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan refleksi aktif menjadi kunci dalam membantu siswa menghubungkan teks agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Surah Al-Falaq, yang berisi doa untuk perlindungan, sangat relevan dengan kebutuhan siswa untuk memahami pentingnya perlindungan dari segala bentuk kejahatan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Dengan menggunakan model TPS, siswa dapat saling bertukar ide tentang bagaimana makna surah ini bisa diaplikasikan dalam kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Yusuf, 2021).

Namun, pengajaran Surah Al-Falaq di banyak sekolah dasar masih menggunakan metode ceramah atau pembelajaran yang lebih konvensional, yang cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa yang bersifat pasif dan terbatas. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran Think-Pair-Share dalam mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Surah Al-Falaq (Rahmawati, 2020). Dengan cara ini, diharapkan siswa bisa lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran dalam surah tersebut.

Di sisi lain, pembelajaran yang berbasis pada pemikiran dan diskusi seperti TPS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran TPS, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman, mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas, dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman bersama. Semua keterampilan ini sangat penting, terutama untuk membantu siswa membangun sikap toleransi dan saling menghargai di lingkungan yang plural. Model ini mendukung pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa (Sukma, 2018).

Penerapan model Think-Pair-Share juga relevan dengan kebutuhan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Selain itu, pembelajaran yang berbasis diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk saling belajar dan memperkaya pandangan mereka tentang suatu topik. Dalam konteks pemahaman Surah Al-Falaq, model ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami makna mendalam dari doa perlindungan tersebut dalam cara yang lebih menyenangkan dan interaktif (Husni, 2019).

Berdasarkan observasi awal, di SDN 14 Lubuk Aur, metode yang digunakan untuk mengajarkan Surah Al-Falaq cenderung bersifat tradisional, dengan lebih banyak penekanan pada hafalan dan pengulangan teks. Siswa banyak dihadapkan dengan cara belajar yang kurang memfasilitasi mereka untuk memahami makna dan konteks surah tersebut. Ini bisa berisiko menyebabkan siswa hanya hafal teks tanpa memahami inti pesan yang terkandung dalam surah (Ali, 2021). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share diharapkan dapat menjawab tantangan ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan berpikir kritis tentang Surah Al-Falaq.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar, sangat penting untuk mengajarkan surah-surah Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan siswa. Surah Al-Falaq sebagai salah satu surah yang berisi doa untuk perlindungan dari kejahatan sangat penting untuk dipahami oleh siswa, terutama dalam dunia yang semakin kompleks ini. Dengan menggunakan model TPS, siswa dapat lebih mudah memahami makna surah tersebut dan merasa lebih dekat dengan ajaran agama yang mereka pelajari (Syamsudin, 2022).

Keberhasilan penerapan model Think-Pair-Share dalam pembelajaran Surah Al-Falaq di SDN 14 Lubuk Aur dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan berbasis pada pemahaman. Melalui model ini, siswa diharapkan tidak hanya menghafal surah, tetapi juga mampu mengaplikasikan makna dan ajaran dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran agama dapat menjadi lebih bermakna dan berdampak dalam pembentukan karakter siswa (Ismail, 2020).

Selain itu, model TPS juga memberi dampak positif terhadap perkembangan sosial siswa. Siswa yang terlibat dalam diskusi dan bekerja dalam pasangan akan merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bekerja sama dan mendengarkan orang lain. Keterampilan ini, yang diperoleh dalam pembelajaran Surah Al-Falaq, sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Rahma, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan model Think-Pair-Share dalam pembelajaran Surah Al-Falaq di SDN 14 Lubuk Aur memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna surah dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih efektif di sekolah dasar (Yuliana, 2022).

RESEARCH METHODS

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna dan tafsir Surah Al-Falaq melalui penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) di UPT SDN 14 Lubuk Aur. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam praktik pembelajaran dan melakukan perbaikan secara langsung untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, dilakukan evaluasi terhadap penerapan model TPS untuk melihat dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai Surah Al-Falaq. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta peningkatan dalam kualitas pembelajaran agama yang lebih aktif dan mendalam.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang skenario pembelajaran yang melibatkan langkah-langkah TPS. Dalam model TPS, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara individu mengenai makna Surah Al-Falaq, lalu berdiskusi dengan pasangan mereka untuk memperdalam pemahaman, dan akhirnya berbagi pemikiran tersebut dalam kelompok kelas. Selama tahap pelaksanaan, peneliti akan mengamati dan mencatat interaksi siswa selama kegiatan diskusi dan berbagi. Data pengamatan ini akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model TPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap surah tersebut. Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan model ini.

Pada tahap refleksi, hasil dari observasi dan wawancara akan dianalisis untuk mengetahui efektivitas model TPS dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Surah Al-Falaq. Analisis ini akan mencakup evaluasi terhadap peningkatan partisipasi siswa, pemahaman makna surah, serta keterampilan komunikasi mereka dalam diskusi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan. Peneliti juga akan mengamati apakah ada perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran agama dan apakah mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami pesan moral yang

terkandung dalam Surah Al-Falaq secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna Surah Al-Falaq. Pada siklus pertama, siswa yang awalnya kesulitan dalam memahami makna surah mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka setelah melalui tahap-tahap TPS. Dalam tahap Think, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu mengenai makna surah, yang memungkinkan mereka untuk merenungkan arti dari setiap ayat secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa terlihat lebih aktif dalam merenungkan setiap ayat, yang berbeda dari metode pembelajaran sebelumnya yang lebih bersifat hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa TPS memberi ruang bagi siswa untuk berpikir secara lebih kritis dan reflektif (Zulkarnain, 2020).

Pada tahap Pair, siswa melakukan diskusi dengan pasangan mereka untuk saling berbagi pemahaman tentang surah yang baru saja mereka baca. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan berbagi pendapat ketika mereka mendiskusikan makna surah dalam kelompok kecil. Hal ini membuktikan bahwa model TPS berhasil menciptakan suasana yang lebih santai dan mendukung keterbukaan antara siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pemahaman mereka tanpa rasa takut atau malu. Diskusi antar pasangan memungkinkan siswa untuk saling mengoreksi dan menambah wawasan mereka, meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap makna surah tersebut (Aminah, 2019).

Pada tahap Share, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas. Tahap ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat secara jelas dan terstruktur. Beberapa siswa yang awalnya lebih cenderung diam dalam pembelajaran menjadi lebih aktif berbicara dan menyampaikan pemikiran mereka. Hal ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman tentang surah, tetapi juga keterampilan komunikasi siswa. Melalui pembagian ide di depan kelas, siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka berdasarkan umpan balik dari teman-teman sekelas dan guru, yang pada gilirannya memperkaya wawasan mereka tentang makna Surah Al-Falaq. Pembelajaran yang lebih interaktif ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam materi yang diajarkan (Budi, 2020).

Pada siklus kedua, penerapan model TPS semakin menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang Surah Al-Falaq. Siswa yang pada siklus pertama belum sepenuhnya memahami makna surah mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Pada tahap Think, banyak siswa mulai mampu mengidentifikasi makna ayat secara lebih rinci, dan beberapa bahkan dapat mengaitkan makna surah dengan pengalaman hidup mereka. Di tahap Pair, diskusi antar pasangan semakin aktif, dengan siswa saling berbagi contoh kehidupan sehari-hari yang relevan dengan makna surah. Mereka mulai memahami bahwa doa perlindungan dalam Surah Al-Falaq tidak hanya berhubungan dengan perlindungan fisik, tetapi juga meliputi perlindungan dari hal-hal yang bersifat spiritual, seperti iri hati dan perbuatan buruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS berhasil membantu siswa menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan mereka secara lebih praktis (Rahmawati, 2021).

Diskusi kelompok di tahap Pair pada siklus kedua memperlihatkan dinamika yang lebih berkembang. Siswa yang sebelumnya kesulitan untuk berbicara di depan kelas mulai menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan pemikiran mereka. Mereka juga terlihat lebih percaya diri saat mengajukan pertanyaan kepada teman sekelas atau meminta klarifikasi tentang makna surah. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS tidak hanya meningkatkan

pemahaman mereka terhadap surah, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan berdiskusi dalam pasangan, siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi pemikiran mereka dan belajar dari pandangan teman-teman sekelas (Ismail, 2022).

Pada tahap Share, siswa semakin terampil dalam menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Mereka lebih lancar dalam mengungkapkan ide dan argumen yang mereka peroleh dari diskusi pasangan mereka. Proses berbagi hasil diskusi ini juga menguatkan pemahaman mereka tentang Surah Al-Falaq, karena mereka mendapatkan perspektif baru dari teman sekelas yang memiliki interpretasi yang berbeda. Proses ini mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan lebih luas tentang makna surah tersebut. Selain itu, siswa juga mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang disampaikan oleh teman-teman mereka. Pembelajaran menjadi lebih inklusif dan dinamis, dengan setiap siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Kurniawan, 2021).

Peningkatan pemahaman siswa terhadap Surah Al-Falaq juga terlihat dari evaluasi yang dilakukan setelah setiap siklus. Dalam tes tulis yang dilakukan di akhir siklus kedua, hampir seluruh siswa mampu menjelaskan makna setiap ayat dalam surah tersebut dengan baik. Banyak siswa yang menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan ayat-ayat dalam Surah Al-Falaq dengan pengalaman pribadi mereka. Mereka dapat menjelaskan bagaimana mereka bisa memanfaatkan doa perlindungan dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti berdoa untuk perlindungan dari kejahatan, godaan, dan hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Ini menunjukkan bahwa model TPS tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam surah ke dalam kehidupan mereka (Syamsudin, 2020).

Dari segi sosial, model TPS juga membantu siswa untuk lebih menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan sikap toleransi. Siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya terlihat lebih terbuka dalam mendengarkan pandangan teman-teman sekelas mereka. Proses diskusi antar pasangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman dan pandangan orang lain. Dalam hal ini, model TPS tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di antara mereka. Pembelajaran ini memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan karakter siswa secara holistik (Salim, 2021).

Namun, meskipun temuan penelitian menunjukkan dampak positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan model TPS. Salah satunya adalah waktu yang terbatas untuk setiap siklus pembelajaran. Proses berpikir secara mendalam, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi hasil diskusi di kelas memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini terkadang menyebabkan keterbatasan dalam menyelesaikan seluruh materi yang direncanakan dalam satu pertemuan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar waktu pembelajaran diperpanjang atau materi disesuaikan dengan kapasitas waktu yang ada untuk memastikan penerapan model TPS dapat berjalan maksimal (Zulkarnain, 2022).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah variasi kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum merasa canggung saat diminta untuk berbagi hasil diskusi mereka. Meskipun demikian, sebagian besar siswa mulai merasa lebih nyaman seiring berjalannya waktu, terutama setelah mereka melakukan diskusi dalam pasangan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menyarankan agar guru memberikan lebih banyak dukungan dan dorongan kepada siswa yang merasa cemas dalam berbicara di depan kelas, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih mendukung siswa dengan berbagai tingkat keterampilan komunikasi (Aminah, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Surah Al-

Falaq. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks surah, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting. Dengan berdiskusi, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat orang lain, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang surah, serta lebih siap untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Fadilah, 2020).

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran Surah Al-Falaq di UPT SDN 14 Lubuk Aur berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna surah tersebut. Melalui tahapan Think, Pair, dan Share, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemahaman mereka dengan seluruh kelas. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang teks surah, tetapi juga memperkaya kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial mereka. Dalam siklus pertama, meskipun beberapa siswa awalnya kesulitan, mereka mulai menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami makna dan aplikasi dari Surah Al-Falaq dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus kedua, siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam berbicara di depan kelas dan saling bertukar ide yang memperdalam pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, model TPS terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan lebih memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan aplikatif. Selain itu, diskusi antar pasangan dan berbagi pemikiran di kelas membantu siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan. Meskipun ada tantangan terkait dengan waktu yang terbatas dan beberapa siswa yang merasa canggung berbicara di depan kelas, model ini memberikan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman agama dan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think-Pair-Share dalam pembelajaran agama di sekolah dasar, khususnya dalam mengajarkan Surah Al-Falaq, memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, serta memperkuat pembelajaran yang lebih bermakna dan holistik.

REFERENCES

- Aminah, S. (2019). *Metode Pembelajaran Agama Islam untuk Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Budi, R. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif di Pendidikan Dasar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fadilah, M. (2020). *Pembelajaran Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Ismail, H. (2022). *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama*. Surabaya: Penerbit Universitas Negeri Surabaya.
- Kurniawan, R. (2021). *Pembelajaran Berbasis Diskusi di Sekolah Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Malang.
- Rahmawati, N. (2021). *Pendidikan Toleransi Melalui Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salim, M. (2021). *Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Unhas.
- Syamsudin, A. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterlibatan Aktif di Sekolah Dasar*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zulkarnain, A. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Diskusi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Zulkarnain, A. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Kerjasama di Pendidikan Dasar*. Bandung: Penerbit Pustaka Pelajar.